

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah hal penting dalam kehidupan manusia. Selain itu, pendidikan juga merupakan sektor penting dalam menentukan keberhasilan pada pembangunan nasional, terutama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang meliputi kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, dan. Hal ini selaras dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan susunan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Menurut Maswan dan Muslimin (2017: 4) “pendidikan adalah pembentukan manusia suatu proses pembentukan manusia agar dapat menjalankan dan memenuhi tujuan hidupnya secara efektif dan efisien.” Berdasarkan kesimpulan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah sebuah rencana yang akan dilaksanakan dalam waktu tertentu agar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya sehingga dapat bermanfaat bagi nusa dan bangsa.

Perkembangan teknologi dan informasi sudah sangat berpengaruh terhadap sistem pendidikan di Indonesia. Segala urusan administrasi dan proses pembelajaran sudah banyak menggunakan teknologi yang ada. Sistem pembelajaran pola konvensional atau tradisional perlahan-lahan

berubah menjadi pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi berarti setiap orang dapat belajar pada tempat dan waktu yang berbeda-beda. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sangat berkembang pesat sehingga proses pembelajaran tatap muka sedikit demi sedikit bergeser menjadi pembelajaran jarak jauh.

Pembelajaran terbagi menjadi dua, yaitu pembelajaran daring/online dan pembelajaran tatap muka. Penggunaan pembelajaran daring dan tatap muka disesuaikan dengan kondisi dan situasi yang terjadi. Pembelajaran tatap muka dilaksanakan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah seperti sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Pada jenjang pendidikan tinggi proses pembelajaran dilaksanakan secara daring dan tatap muka. Proses pembelajaran tatap muka dilaksanakan di satuan-satuan pendidikan yang ada. Peserta didik dan pendidik bertemu secara langsung, dan melaksanakan proses belajar mengajar secara tatap muka. Pembelajaran tatap muka dibatasi oleh waktu dan tempat. Oleh sebab itu, jika peserta didik tidak hadir pada waktu dan tempat yang telah ditentukan maka peserta didik tidak akan menerima pesan pembelajaran.

Menurut Chandrawati (2018: 173) “*e-learning* adalah suatu proses pembelajaran jarak jauh yang menggabungkan antara prinsip-prinsip proses pembelajaran dengan menggunakan peran teknologi informasi dalam proses pembelajaran”. Sedangkan menurut Giap, *ed* (2020: 5) “*e-learning* adalah

suatu proses pembelajaran yang dilakukan dengan jarak jauh dan memanfaatkan peran teknologi informasi dalam proses pembelajarannya”. Berdasarkan pengertian *e-learning* para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *e-learning* adalah proses pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi, sehingga proses pembelajaran dapat dilaksanakan di berbagai tempat yang berbeda.

Pada saat ini Indonesia tengah menghadapi pandemi COVID-19. Pandemi COVID-19 mengharuskan masyarakat untuk tetap dirumah agar dapat memutuskan rantai penularan COVID-19. Oleh sebab itu proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah harus dilakukan secara daring atau online. Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *CoronaVirus Disease* (COVID-19). Berdasarkan surat edaran tersebut dijelaskan bahwa proses pembelajaran harus dilaksanakan secara daring untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.

Berdasarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *CoronaVirus Disease* (COVID-19) tersebut, sekolah-sekolah di Indonesia melaksanakan pembelajaran secara daring menggunakan *platform-platform* dan aplikasi-

aplikasi dengan bimbingan orang tua. *Platform-platform* tersebut yaitu Rumah Belajar, Meja Kita, *Icando*, IndonesiaX, *Google for Education*, Kelas Pintar, *Quipper School*, Ruangguru, Sekolahmu, Zenius dan *platform-platform* belajar lainnya. Aplikasi-aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring tersebut adalah aplikasi *zoom*, *whatsapp*, *classroom*, *moodle*, dan sebagainya.

Proses pembelajaran secara daring telah diterapkan diseluruh sekolah di Indonesia. Salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran daring adalah SD Swasta Joseph Khatulistiwa Sintang. Berdasarkan pra observasi yang dilakukan peneliti pada September 2020 sampai Desember 2020 di SD Swasta Joseph Khatulistiwa Sintang, proses pembelajaran daring, SD Swasta Joseph Khatulistiwa Sintang menggunakan dua aplikasi yaitu aplikasi *moodle* dan aplikasi *whatsApp*. Aplikasi *moodle* diterapkan pada kelas 5 dan 6. Sedangkan pada kelas 1, 2, 3 dan 4 proses pembelajaran dilaksanakan menggunakan aplikasi *WhatsApp*. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan melakukan *video call* atau pemberian tugas kepada peserta didik melalui pesan di grup kelas.

Proses pembelajaran daring pada kelas 2, 3 dan 4 menggunakan sistem *blend learning*. *Blend learning* adalah proses pembelajaran yang dilakukan dengan cara daring dan tatap muka. Pembelajaran *blended learning* dilaksanakan karena peserta didik kelas 2, 3 dan 4 karena kebanyakan peserta didik tersebut tinggal di Panti Asuhan Cahaya Purnama. Panti Asuhan Cahaya Purnama adalah Panti Asuhan yang dinaungi oleh

Yayasan Cahaya Sintang yang berarti masih sama dengan SD Swasta Joseph Khatulistiwa Sintang. Peserta didik yang tinggal di Panti Asuhan Cahaya Purnama tidak memiliki *handphone*, oleh sebab itu peserta didik melakukan pembelajaran disekolah.

Proses pembelajaran daring kelas 1 dilaksanakan dengan penuh menggunakan *whatsApp*. Pembelajaran dilaksanakan dengan dua cara. Cara pertama dengan memberikan tugas melalui *whatsApp grup*. Peserta didik diminta mengerjakan tugas tersebut, dan mengumpulkannya pada hari yang telah ditentukan. Pengumpulan tugas dibantu oleh orang tua atau wali dengan datang ke sekolah. Cara kedua adalah dengan melakukan VC (*video calling*) atau panggilan video. Guru dan peserta didik dibantu oleh orang tua atau wali melakukan panggilan video. Pada saat proses pembelajaran guru menjelaskan materi kepada peserta didik.

Proses pembelajaran daring menggunakan *whatsApp* di Kelas 1 SD Swasta Joseph Khatulistiwa Sintang adalah hal baru bagi peserta didik. Pada awal masuk sekolah, SD Swasta Joseph Khatulistiwa Sintang melaksanakan pembelajaran tatap muka selama 2 bulan (Juli-Agustus 2020) dan September 2020 sampai Desember 2020 melaksanakan pembelajaran daring. Belajar daring menggunakan *whatsApp* bagi peserta didik kelas 1 adalah hal yang baru karena mereka baru sebentar melaksanakan pembelajaran tatap muka. Peserta didik juga yang belum terlalu mengenal huruf dan angka, membaca dan berhitung menjadi salah satu tantangan bagi guru dalam mengajar peserta didik.

Berdasarkan pra observasi yang dilakukan peneliti pada September 2020 sampai Desember 2020 di SD Swasta Joseph Khatulistiwa Sintang, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian analisis kualitatif dengan judul “Analisis Pembelajaran Daring Menggunakan Aplikasi *WhatsApp* Kelas 1 SD Swasta Joseph Khatulistiwa Sintang Tahun Pelajaran 2020/2021”.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada menganalisis pembelajaran daring menggunakan aplikasi *whatsapp* pada kelas 1 SD Swasta Joseph Khatulistiwa Sintang Tahun Ajaran 2020/2021, mengetahui kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring menggunakan *whatsapp* dan mengetahui upaya yang dilakukan kepala sekolah, guru, orang tua dan siswa dalam mengatasi kekurangan tersebut.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan masalah dan batasan masalah diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan aplikasi *whatsapp* pada kelas 1 SD Swasta Joseph Khatulistiwa Sintang Tahun Ajaran 2020/2021?

2. Apa saja kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran daring menggunakan aplikasi *whatsApp* kelas 1 SD Joseph Khatulistiwa Sintang Tahun Ajaran 2020/2021?
3. Bagaimana upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah, guru, orang tua atau wali dan peserta didik dalam mengatasi kekurangan dari pembelajaran daring menggunakan aplikasi *whatsApp* kelas 1 SD Swasta Joseph Khatulistiwa Sintang Tahun Ajaran 2020/2021?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan aplikasi *whatsApp* kelas 1 SD Swasta Joseph Khatulistiwa Sintang Tahun Ajaran 2020/2021.
2. Mendeskripsikan kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran daring menggunakan aplikasi *whatsApp* kelas 1 SD Swasta Joseph Khatulistiwa Sintang Tahun Ajaran 2020/2021.
3. Mendeskripsikan upaya apa yang dilakukan kepala sekolah, guru, orang tua atau wali dan peserta didik untuk mengatasi kekurangan pembelajaran daring menggunakan aplikasi *whatsApp*.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan aplikasi *whatsApp*.

2. Manfaat Kebijakan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar kebijakan kepala sekolah dalam mensupervisi guru-guru sehingga dapat memilih dan menggunakan sarana yang sesuai dengan keadaan yang dialami saat ini.

3. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai wahana menambah pengalaman pada dunia pendidikan.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi serta membantu siswa dalam mengatasi kekurangan pembelajaran daring menggunakan aplikasi *whatsApp*.

c. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran daring.

d. Bagi Lembaga Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepala sekolah dalam meningkatkan

pembelajaran daring serta menjadi masukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

F. Definisi Istilah

Untuk memperjelas tentang judul penelitian ini, maka peneliti menegaskan dan memberi arahan tentang apa yang diteliti.

1. Pembelajaran Daring

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 20 “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran terbagi menjadi dua, yaitu pembelajaran secara tatap muka dan pembelajaran secara daring atau online”. Pembelajaran tatap muka atau adalah pembelajaran yang mengharuskan peserta didik dan pendidik untuk bertemu secara langsung tanpa perantara di tempat dan waktu yang sama. Pembelajaran biasanya dilaksanakan di satuan-satuan pendidikan yang ada. Peserta didik diatur oleh waktu dan tempat untuk melaksanakan pembelajaran.

Menurut Munir (2012: 167) pandangan dasar tentang *e-learning* ada dua, yaitu 1) *electronic based e-learning* yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, terutama perangkat yang berupa elektronik, dan 2) *internet based* adalah pembelajaran yang menggunakan fasilitas internet yang bersifat online sebagai fasilitas

utamanya. E-learning memiliki pengertian yang sangat secara luas. E-learning terdiri dari kata “e” yang mengacu kepada elektronik dan “learning” berarti pembelajaran. Jika dihubungkan, maka e-learning berarti pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dalam proses transfer informasi. Menurut Allen (dalam Giap, *ed.* 2020: 5) “*e-learning* adalah proses pembelajaran yang disusun bertujuan untuk memanfaatkan sistem elektronik atau komputer sehingga mampu mendukung proses pembelajaran”. Sedangkan menurut Munir (2012: 16) “pembelajaran jarak jauh adalah ketika proses pembelajaran tidak terjadi kontak dalam bentuk tatap muka antara pengajar dan pembelajaran”.

2. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring di dunia pendidikan memang sudah tidak asing lagi. Namun, dalam kenyataannya implementasi pembelajaran daring di sekolah-sekolah yang terbiasa menggunakan pembelajaran konvensional tentu memiliki kelebihan dan kekurangan. Menurut Anugraha (2020: 287) kelebihan dalam pembelajaran daring adalah:

- a. Pembelajaran daring lebih praktis dan santai.
- b. Dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun
- c. Menghemat waktu dan dapat dilakukan kapanpun.
- d. Lebih praktis dan memudahkan dalam pengetahuan terutama bila memakai *google form*.
- e. Siswa dapat dipantau oleh orang tua

- f. Siswa dan guru memperoleh pengalaman baru terkait pembelajaran daring.

Menurut Wiguna, Sutisnawati dan Lyesmaya (2020: 77) ada beberapa kendala dalam proses pembelajaran dalam jaringan, yaitu:

- a. Terbatasnya alat informasi komunikasi.
- b. Terbatasnya jaringan internet.
- c. Kurangnya pemahaman siswa dalam penerapan materi karena tidak bertatap langsung dengan guru di kelas.

3. Aplikasi *WhatsApp*

Menurut Andjani, Ratnamulyani dan Kusumadinata (2018: 42) “*WhatsApp* adalah aplikasi pesan lintas platform yang memiliki fungsi untuk mengirim pesan dengan gratis tanpa dikenakan biaya SMS, hal ini dikarena paket data internet yang sama untuk *email*, *browsing web*, berlaku juga untuk penggunaan *whatsapp*”. *WhatsApp* adalah salah satu media sosial yang dapat mengirim pesan berupa suara, foto, video, teks tanpa menggunakan pulsa. *WhatsApp* hanya memerlukan paket data atau *wifi* hingga dapat digunakan. *WhatsApp* sendiri sudah menjadi aplikasi mengirim informasi yang cukup hits di masyarakat karena penggunaannya yang mudah dan ukurannya yang kecil.

WhatsApp didirikan pada 24 Februari 2009 dan rilis pada tanggal 3 Mei 2009. *WhatsApp* adalah plesetan dari frasa *What's Up* yang merupakan sebuah *mobile chatting* yang didirikan oleh Brian Acton dan Jan Koum. *WhatsApp* sudah terhubung langsung di kontak

telepon yang terdapat di *handphone* pengguna. *WhatsApp* memiliki fitur lain seperti dapat mengirim gambar, kontak, *file*, *voice recording*, menelpon hingga *video call*. Fitur *whatsApp* yang sering digunakan adalah *whatsApp story*. *Story* atau cerita hanya dapat tersimpan 24 jam. *WhatsApp* memiliki banyak manfaat dan fitur-fitur menarik. Oleh sebab itu, *whatsapp* digunakan sebagai salah satu media pembelajaran daring di masa pandemi.